

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sectio Caesarea (SC) adalah suatu tindakan untuk melahirkan bayi dengan berat di atas 500 gram, melalui sayatan pada dinding uterus yang masih utuh (Prawirohardjo, 2013 : 536). Luka operasi terjadi akibat insisi pada kulit abdomen dan uterus yang dibuat untuk melahirkan bayi. Sehingga ibu memerlukan pengawasan intensif untuk mengurangi komplikasi akibat pembedahan. Karakteristik adalah karakter dan gaya serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga menjadi lebih konsisten dan mudah di perhatikan (Nanda, 2013). Karakteristik luka adalah karakter atau ciri-ciri luka yang harus diperhatikan pada suatu luka untuk mengetahui tingkat kegawatan luka (Purwatiningsih Rytem, 2013).

Badan kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa persalinan dengan operasi *sectio caesarea* adalah sekitar 10-15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang. Menurut Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan terjadi kecenderungan peningkatan operasi sesar di Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu 1,3 - 6,8 persen. Persalinan sesar di kota jauh lebih tinggi dibandingkan di desa yaitu 11 persen dibandingkan 3,9 persen. Hasil Riskesdas tahun 2016 menunjukkan kelahiran dengan metode operasi sesar sebesar 9,8 persen dari total 49.603 kelahiran sepanjang tahun

2013 sampai dengan 2016, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%).

Sedangkan di Malang pada tahun 2016 terdapat 1772 persalinan dengan caesar atau sekitar 6,56% dari proses persalinan normal (Dinkes Malang, 2017). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumkitban Lawang yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2019, rata-rata pada tahun 2018 jumlah ibu nifas di Rumkitban Lawang berjumlah 85 dengan 60 ibu dengan *sectio caesarea* dan 15 ibu dengan persalinan normal. Dari sejumlah pasien dengan luka *post sectio caesarea* rata-rata hari perawatan di RS sekitar 4 hari dengan karakteristik luka membaik, dan mengalami gangguan penyembuhan yang di akibatkan oleh berbagai faktor: seperti usia, gizi, penyakit penyerta, maupun infeksi pada luka yang mengakibatkan proses penyembuhannya terganggu.

Angka morbiditas yang cukup besar terutama pada luka yang luka akut sehingga menyebabkan gangguan fungsional jaringan dan mengalami proses penyembuhan luka tersebut. Penyembuhan luka merupakan suatu proses yang kompleks karena adanya kegiatan bioseluler dan biokimia yang terjadi secara berkesinambungan. Penggabungan respon vaskuler, aktivitas seluler, dan terbentuknya senyawa kimia sebagai substansi mediator di daerah luka merupakan komponen yang saling terkait pada proses penyembuhan luka. Ketika terjadi luka, tubuh memiliki mekanisme untuk mengembalikan komponen-komponen jaringan yang rusak dengan membentuk struktur baru dan fungsional (Monica, 2011)

Saat ini *Sectio Caesarea* sudah menjadi sesuatu yang umum. Indikasi dilakukannya *Sectio Caesarea* adalah indikasi yang berasal dari ibu yaitu: disporposi kepala panggul, disfungsi uterus, plasenta previa (Jitowiono, 2012) letak lintang, trauma jalan lahir, solusio plasenta, preeklamsi atau eklamsi dan infeksi intrapartum (Nugroho, 2012). Sedangkan indikasi yang berasal dari janin yaitu: janin besar, gawat janin, letak lintang (Jitowiono, 2012).

Luka insisi *Sectio Caesarea* dikategorikan sebagai luka bersih. Sebelum luka sembuh sempurna luka insisi melewati 3 tahap yaitu: Fase Inflamasi (Peradangan), Fase Poliferasi (*Regenerasi*), dan Fase Maturasi (*Remodelling*). Luka *Sectio Caesarea* dapat sembuh dan juga dapat terjadi infeksi. Penyembuhan luka *Sectio Caesare* secara fisiologis berkisar antara 10 hari -14 hari. Penyembuhan luka *Sectio Caesarea* juga sangat di pengaruhi oleh asupan gizi, vaskularisasi, anemia, umur, berat badan, status imunologi, kadar gula darah tinggi, dan personal hygiene. (Maryunani, 2013)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran proses Penyembuhan Pada Ibu Post Operasi *Selectio Caesarea* di Rumkitban Lawang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana gambaran proses penyembuhan luka pada ibu *Post Selectio Caesarea* di Rumkitban Lawan

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses penyembuhan luka pada ibu *Post Sectio Caesarea* di Rumkitban Lawang

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi pengembangan ilmu keperawatan, yaitu pengetahuan tentang gambaran proses penyembuhan luka pada ibu *Post Selectio Caesarea* di Rumkitban Lawang

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan keperawatan, khususnya keperawatan medikal bedah dan maternitas.

2. Bagi Prodi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan proses penyembuhan luka yang akan dilakukan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepustakaan bagi ilmu keperawatan serta dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dalam memberikan pendidikan kesehatan dan dijadikan sebuah acuan untuk penelitian selanjutnya.

